

Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Vitamin A pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sengeti Desa Pematang Pulai

Marta Suri^{1*}, Vevi Suryenti Putri², Della Anggita³

^{1,2,3} Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKes Baiturrahim, Jambi

Jl. Prof. DR. Moh. Yamin No.30, Lb. Bandung, Kec. Jelutung, Kota Jambi, 36135 Jambi

*Email Korespondensi: martasuri85@gmail.com

Abstract

Vitamin A is one of the nutrients from the vitamin group that is needed by the body which is useful for eye health and for body health (increases the body's resistance to fight diseases such as measles, diarrhea and other infectious diseases). to prevent vitamin A deficiency in infants. Based on data obtained from the Sengeti Health Center in February 2021, the number of toddlers who received vitamin A in Pematang Pulai Village was only 63 out of a total of 92 toddlers with a percentage of 68.48%, the achievement of vitamin A administration in Pematang Pulai Village was still below the national achievement target i.e. 87%. The purpose of this study was to determine the effect of health education on mothers' knowledge about giving vitamin A to toddlers aged 12-59 months in the Working Area of the Sengeti Health Center, Pematang Pulai Village. Quantitative with a one group pre-test post-test pre-experimental research design. The population of this study were all mothers with toddlers aged 12-59 months in Pematang Pulai Village with a sample of 18 people using a purposive sampling technique. Data collection was done by filling out a questionnaire and analyzed Pre and Post by using a paired sample t-test. Shows that the average knowledge of mothers before attending health education was 12.83 and after attending health education the average knowledge of mothers increased to 15.33. The results of the t-test statistical test obtained p-value = 0.000 < 0.05. There is an effect of health education on mother's knowledge about giving vitamin A to toddlers aged 12-59 months in Pematang Pulai Village

Keyword: health education, knowledge, vitamin A

Abstrak

Vitamin A merupakan salah satu zat gizi dari golongan vitamin yang sangat diperlukan oleh tubuh yang berguna untuk kesehatan mata dan untuk kesehatan tubuh (meningkatkan daya tahan tubuh untuk melawan penyakit misalnya campak, diare dan penyakit infeksi lain) Pemberian vitamin A merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kekurangan vitamin A pada balita. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Sengeti bulan Februari Tahun 2021, jumlah balita yang mendapatkan vitamin A di Desa Pematang Pulai hanya 63 balita dari jumlah keseluruhan 92 balita dengan persentase 68,48%, pencapaian pemberian vitamin A di Desa Pematang Pulai masih dibawah target pencapaian Nasional yaitu 87%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A pada balita usia 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sengeti Desa Pematang Pulai. Penelitian ini merupakan penelitin Kuantitatif dengan desain penelitian pre eksperiment *one group pre test post test without control group*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan di Desa Pematang Pulai dengan sampel 18 orang dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data melalui pengisian kuesioner dan dianalisis secara Pre dan Post dengan menggunakan uji paired sampel t-test. Menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu sebelum mengikuti pendidikan kesehatan adalah 12,83 dan setelah mengikuti pendidikan kesehatan rata-rata pengetahuan ibu meningkat menjadi 15,33. Hasil uji statistik t-test didapatkan p-value = 0,000 <

0,05. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A pada balita usia 12-59 bulan di Desa Pematang Pulau

Kata Kunci: pendidikan kesehatan, pengetahuan, vitamin A

PENDAHULUAN

Balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas 1 tahun atau lebih populer dengan pengertian usia anak di bawah 5 tahun. Balita merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan, dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan, dan perkembangan fisik contohnya koordinasi motorik halus dan motorik kasar juga kecerdasan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan, dan perkembangan yang dilalui oleh anak (Septiari, 2012).

Tugas perkembangan usia balita diantaranya adalah belajar untuk bersosialisasi, mengkoordinasikan gerakan tubuh dan aktivitas-aktivitas dasar kehidupan sehari-hari, mempelajari keterampilan berkomunikasi, mempelajari standar peran, memperoleh kontrol dan penguasaan diri, semakin menyadari sifat ketergantungan dan kemandirian, dan mulai membentuk konsep diri (Oktiawati, dkk, 2017)

Vitamin A bermanfaat untuk melindungi permukaan bola mata, melindungi sistem pernafasan, melindungi sistem pencernaan, membantu pertumbuhan tulang dan gigi, melindungi keutuhan lapisan sel epitel kulit, meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi (Dewi dkk, 2013)

Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Teknis Surveilans Gizi (Kemenkes RI, 2020) pemberian vitamin A harus mencapai target sasaran Nasional tahun 2021 yaitu 87% agar balita yang ada di Indonesia dapat terpenuhi asupan vitamin A nya sehingga terhindar dari dampak buruk kekurangan vitamin A, tugas perkembangan terpenuhi, dengan terpenuhinya tugas perkembangan balita saat ini, akan menentukan tingkat kesehatan balita maka akan sangat membantu dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang memiliki 17 goals dan 169 sasaran pembangunan. Target SDGs di Indonesia salah satunya adalah pembangunan manusia dibidang kesehatan, yaitu dengan memenuhi kebutuhan gizi sehingga dapat mengurangi angka kematian pada balita (Bapennas, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Rinda Fithriyani (2016) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang pemberian vitamin A dengan pemberian vitamin A pada Balita di Desa Kuantan Sako” didapatkan hasil penelitian bahwa 81 responden (100%) terdapat 29 responden (35,8%) dalam kategori pengetahuan Tinggi, tidak melakukan pemberian Vitamin A sebanyak 12 responden (41,4). Defisiensi atau kekurangan vitamin A dapat menimbulkan beberapa gangguan terhadap kesehatan tubuh, antara lain, *Hemeralopia* atau rabun ayam, rabun senja, *Frinoderma*, pembentukan epitelium kulit tangan dan kaki terganggu, sehingga kulit tangan dan/atau kaki tampak bersisik, perdarahan pada selaput usus, ginjal dan paru, kerusakan pada kornea dengan menimbulkan bintik bitot, seroftalmi (kornea mengering) dan akhirnya kerotit, seroftalmi (kornea mata rusak sama sekali), terhentinya proses pertumbuhan, terganggunya pertumbuhan pada bayi (Kartasapoetra & Marsetyo, 2012).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan angka keberhasilan pemberian vitamin A di Indonesia adalah 53,5% yang sesuai standar, angka pencapaian tertinggi di Provinsi Jawa Tengah sebesar 68%, terendah di Provinsi Papua sebesar 32%, dan angka pencapaian di Provinsi Jambi berada di urutan ke-17 yaitu sebesar 51% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2020, dari 22 Puskesmas yang ada di Kabupaten Muaro Jambi, balita yang mendapatkan pemberian vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Sengeti berjumlah 2.330 orang balita dari jumlah keseluruhan 3.238 orang balita atau dengan presentase (72 %). Angka pencapaian pemberian

vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Sengeti menurun dalam tiga tahun terakhir, tahun 2018 sebesar 87,4%, tahun 2019 sebesar 79,7%, dan tahun 2020 sebesar 72%. Adapun data dari Puskesmas Sengeti, jumlah balita yang mendapatkan vitamin A Desa Pematang Pulai dengan presentasi 68,48 % dengan jumlah 63 orang yang mendapat vitamin A dari jumlah keseluruhan 92 orang, pencapaian pemberian vitamin A pada balita usia 12-59 bulan di Desa Pematang Pulai belum mencapai target sasaran nasional yaitu 87%. Disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian Vitamin A, sikap, jarak fasilitas pelayanan kesehatan apalagi kondisi pandemi Covid -19 yang menyebabkan ibu tidak bisa ke posyandu pada saat jadwal imunisasi karena anjuran pemerintah untuk memutus rantai penularan virus Covid -19.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A dengan pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan kebiasaan, sikap dan pengetahuan pada diri manusia untuk mencapai tujuan kesehatan. Pengetahuan sangat dibutuhkan agar masyarakat dapat mengetahui mengapa mereka harus melakukan suatu tindakan sehingga perilaku masyarakat dapat lebih mudah untuk diubah kearah yang lebih baik untuk menambah pengetahuan ibu.

Penelitian yang dilakukan oleh Rinda Fithriyana (2016), yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Vitamin A dengan Pemberian Vitamin A pada Balita di Desa Kuantan Sako” didapatkan hasil penelitian bahwa dari 81 responden (100%) terdapat 29 responden (35,8%) dalam kategori pengetahuan Tinggi, tidak melakukan pemberian Vitamin A sebanyak 12 responden (41,4%).

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maryam, Kamiel Roesman Bachtiar, Richa Mardianingrum (2018), yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Orangtua Balita terhadap Kesadaran Pemberian Vitamin A di Posyandu Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya” diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap kesadaran orang tua balita terhadap pemberian vitamin A pada balita ($P \text{ value} = 0,000 < 0,05$).

Penelitian yang dilakukan oleh Puspita Adriani (2019) yang berjudul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Vitamin A pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kandai Kota Kendari ” didapatkan bahwa hasil penelitian diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kandai Kota Kendari

Survey awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 15 April 2021 di Desa Pematang Pulai berdasarkan informasi yang didapatkan dari bidan desa bahwa pemberian vitamin A diberikan kader dari rumah ke rumah yang anggota keluarganya memiliki balita bukan karena pengetahuan ibu yang mengetahui manfaat dari vitamin A tersebut. Pemberian vitamin A pada balita di Desa Pematang Pulai pada bulan Februari 2021 sebanyak 68,48 % yang belum mencapai target sasaran nasional 87 % disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian vitamin A, sikap, jarak fasilitas pelayanan kesehatan apalagi kondisi sekarang pandemi Covid -19 yang menyebabkan ibu tidak bisa ke posyandu pada saat jadwal imunisasi karena anjuran dari pemerintah untuk memutus rantai penularan virus Covid-19.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Vitamin A pada Balita Usia (12-59 Bulan) di Wilayah Kerja Puskesmas Sengeti”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *pre eksperiment one group pre test post test.without control group*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas

Sengeti Desa Pematang Pulai pada tanggal 26-28 Juni 2021. Populasi penelitian ini seluruh ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan di Desa Pematang Pulai yang berjumlah 92 orang, dengan sampel sebanyak 18 orang dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pengisian kuesioner. Teknik pengolahan data dengan analisis univariat dan bivariat dan menggunakan uji *Paired Sample T Test* hal ini dikarenakan setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap variabel pengetahuan terdiri dari 20 item pertanyaan didapatkan hasil $r_{table} 0,632 < r_{hitung} 0,690-0,954$ yang berarti kuesioner tersebut valid dan nilai Cronbach's alpha $0,979 > r_{table} 0,60$ yang berarti kuesioner tersebut reliabilitas.

HASIL

Hasil dan pembahasan berisi hasil analisis fenomena di wilayah penelitian yang relevan dengan tema kajian. Hasil memaparkan temuan-temuan yang otentik dan valid serta sesuai dengan tujuan dan metode penelitian Hasil penelitian hendaknya dibandingkan dengan teori dan temuan penelitian yang relevan 0000 Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis didapatkan hasil karakteristik responden ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan di Desa Pematang Pulai pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

No	Kategori	f	%
1	Umur		
	17-25 Tahun	3	16,7
	26-35 Tahun	13	72,2
	36-45 Tahun	2	11,1
	Jumlah	18	100
2	Pekerjaan		
	IRT	14	77,8
	Pedagang	1	5,6
	Swasta	3	16,7
	Jumlah	18	100
3	Pendidikan		
	SMP	6	33,3
	SMA	11	61,1
	Diploma III	1	5,6
	Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa dari 18 responden, 13 responden (72,2%) berumur 26-35 Tahun, 14 responden (77,8%) memiliki pekerjaan IRT dan 11 responden (61,1%) berpendidikan SMA

Analisa Univariat

Tabel 2 Gambaran pengetahuan ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Pengetahuan	Rata-rata (Mean)	N	SD	SE
PreTest	12,83	18	2,431	0,573
PostTest	15,33	18	2,029	0,478

Berdasarkan tabel 2 di ketahui bahwa frekuensi rata-rata pengetahuan pengetahuan ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan tentang pemberian vitamin A sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan wilayah kerja Puskesmas Sengeti Desa Pematang Pulai, pengetahuan responden masih tergolong rendah, hal ini dilihat dari nilai rata-rata 12,83 dan

setelah dilakukan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 15,33.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan tentang pemberian vitamin A saat dilakukan post test mengalami peningkatan hal ini didukung karakteristik ibu yang mencakup umur, pendidikan dan pekerjaan. Karakteristik umur responden masih dalam kategori usia produktif yaitu 25-35 tahun (72,2%) sehingga memungkinkan mereka masih mampu untuk menangkap informasi yang diberikan dan bisa mengingatnya kembali. Hal ini sejalan dengan teori Nursalam (2011) semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya.

Hasil penelitian ini, karakteristik pekerjaan responden mayoritas IRT (77,8%) sehingga memiliki waktu mengunjungi Posyandu untuk mendapatkan vitamin A sdari pada yang berkegiatan atau bekerja di luar rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniel dan Sulistiawati (2017) dengan judul “hubungan Pekerjaan Ibu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu Kenanga 1 di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Ipuh” menyebutkan ibu yang tidak memiliki pekerjaan memiliki waktu lebih banyak untuk membawa anaknya ke Posyandu sehingga dapat mendapatkan vitamin A.

Hasil penelitian ini, karakteristik pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SMA (61,1%) seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi pula kemampuan seseorang untuk menyerap informasi yang diberikan (Nursalam, 2011).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati, dkk (2010) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Kunjungan Balita di Posyandu pada Bulan Vitamin A di Desa Katonsari Kecamatan Demak Kabupaten Demak” yang menyebutkan bahwa pendidikan orangtua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak, maka orangtua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik dan bagaimana cara menjaga kesehatan anaknya.

Analisa Bivariat

Tabel 2 Pendidikan kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Vitamin A pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sengeti Desa Pematang Pulai

Pengetahuan	Mean	SD	SE	<i>P-value</i>	N
Sebelum	12,83	2,431	0,573	0,000	18
Sesudah	15,33	2,029	0,476		

Hasil analisis data pada tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A sebelum mengikuti pendidikan kesehatan adalah 12,83 dan pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A sesudah mengikuti pendidikan kesehatan 15,33. Hasil statistik *paired sample t-test* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian ini di sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fithriyana (2018) yang melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Vitamin A dengan Pemberian Vitamin A pada Balita di Wilayah Desa Kuantan sako Tahun 2016” dengan hasil *P value* = 0,000 ($P \leq 0,05$), yang bearti bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin A.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Riska, dkk (2020) yang berjudul “hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian vitamin A dalam pencegahan penyakit xerophthalmia di kelurahan palanro ” dengan hasil bahwa sikap ibu yang memiliki balita tentang pemberian vitamin A mayoritas bersikap positif sehingga berpengaruh terhadap pemberian vitamin A pada balita, akan tetapi masih ditemukan beberapa responden yang berpengetahuan kurang tentang pemberian vitamin A.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek yang diterimanya. Sikap itu belum merupakan suatu tindakan, akan tetapi merupakan predisposisi praktek/tindakan (Priyoto, 2014). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap ibu salah satunya yaitu faktor perilaku diantaranya pengalaman pribadi dan pengetahuan yang dimiliki serta pengaruh dari orang lain. Hal ini didukung oleh kesadaran ibu akan manfaat pemberian vitamin A. Peneliti berasumsi semakin banyak ibu yang bersikap positif makan semakin banyak pula mereka melakukan suatu tindakan, sehingga mengakibatkan ibu yang memiliki balita terdorong untuk memberikan vitamin A.

Hasil penelitian Virgo (2020) yang berjudul “faktor- faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin A pada balita di posyandu desa beringin lestari wilayah kerja puskesmas tapung hilir 1 kabupaten kampar tahun 2018” dengan hasil banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan seseorang. Pengetahuan adalah hasil tahu yang berasal dari tau yang berasal dari proses penginderaan manusia terhadap objek tertentu yang terjadi melalui panca indra yaitu melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu sangat mempengaruhi dalam pemberian vitamin A pada balita, karena dengan pengetahuan yang baik makan akan semakin baik pencapaian dalam memenuhi standar nasional dalam pemberian vitamin A pada balita.

Vitamin A merupakan salah satu vitamin yang larut dalam lemak. Vitamin ini diperlukan untuk pemeliharaan kesehatan dan kelangsungan hidup. Untuk kekebalan terhadap infeksi, pertumbuhan tulang, perkembangan sistem saraf, metabolisme dan struktur membrane sel. Kekurangan vitamin A akan mengakibatkan meningkatnya risiko anak terhadap penyakit infeksi seperti penyakit saluran pernapasan dan diare (Dewi dkk, 2013).

Vitamin A bermanfaat untuk melindungi permukaan bola mata, melindungi sistem pernafasan, melindungi sistem pencernaan, membantu pertumbuhan tulang dan gigi, melindungi keutuhan lapisan sel epitel kulit, meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi (Dewi dkk, 2013)

Adriana, D (2021) menjelaskan bahwa Salah satu dampak kurang vitamin A yang sering terjadi adalah kelainan pada mata yang umumnya terjadi pada anak usia 6 bulan s/d 4 tahun yang menjadi penyebab utama kebutaan di negara berkembang. pernafasan akut, campak, cacar air, diare dan infeksi lain karena daya tahan anak menurun. Selain itu Nining, Y., & Arnis, A. (2016) juga menjelaskan bahwa kekurangan vitamin A juga akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan, gangguan pada kemampuan mata dalam menerima cahaya, kelainan-kelainan pada mata seperti xerosis dan xerophthalmia, serta meningkatnya kemungkinan menderita penyakit infeksi.

Menurut World Health Organization (2016) kekurangan vitamin masih menjadi masalah di dunia. Diperkirakan separuh anak-anak usia 6 bulan sampai 5 tahun di dunia menderita satu atau lebih kekurangan zat gizi mikro, dan secara global lebih dari dua juta orang di dunia mengalami kekurangan gizi mikro termasuk vitamin World Health Organization memperkirakan 250 juta anak prasekolah di dunia mengalami defisiensi

vitamin A, demikian juga pada ibu hamil. Sebanyak 500 ribu kekurangan vitamin A pada anak menyebabkan kebutaan setiap tahun, separuhnya meninggal antara usia 12 bulan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A dengan pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan gambaran penting dalam upaya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit. Pengetahuan sangat dibutuhkan agar masyarakat dapat mengetahui mengapa mereka harus melakukan suatu tindakan sehingga perilaku masyarakat dapat lebih mudah untuk diubah kearah yang lebih baik untuk menambah pengetahuan ibu (Mardalena,2017).

Menurut Machfoedz & Suryani (2013) salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan didalam bidang pendidikan kesehatan atau merupakan suatu kegiatan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan sehingga dapat mencapai kesehatan secara optimal. Oleh karena itu, konsep pendidikan kesehatan adalah konsep pendidikan yang diaplikasikan pada bidang kesehatan.pendidikan adalah suatu proses belajar yang bearti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri (individu), kelompok atau masyarakat. Sebagai makhluk social dalam kehidupannya untuk mencapai nilai-nilai hidup masyarakat memerlukan bantuan orang lain yang mempunyai kelebihan (lebih dewasa, lebih pandai, lebih mampu, lebih tahu, dan sebagainya). Dalam mencapai tujuan tersebut seseorang individu, kelompok atau masyarakat tidak terlepas dari kegiatan belajar (Notoadmodjo, 2011)

Tujuan dari pendidikan kesehatan adalah perubahan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Untuk itu menurut peneliti perlu adanya pemberian pendidikan kesehatan oleh petugas kesehatan kepada ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan khususnya mengenai pentingnya pemberian vitamin A, dengan demikian diharapkan agar ibu yang memiliki balita mengetahui bahwa vitamin A sangat penting bagi balita usia 12-59 bulan.

Hal ini sejalan pula dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2010) upaya agar masyarakat berperilaku, atau mengadopsi perilaku kesehatan yaitu dengan cara persuasi, bujukan, himbauan, ajakan, memberikan informasi, memberikan kesadaran dan sebagainya melalui kegiatan yang disebut pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan sebagai proses perubahan kebiasaan, sikap dan perilaku pada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat untuk meningkatkan kemampuan meningkatkan kesehatan.

SIMPULAN

Hasil penelitian penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Vitamin A pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sengeti Desa Pematang Pulau dapat disimpulkan Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A pada balita usia 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sengeti Desa Pematang Pulau dengan hasil $p\text{-value}= 0,000 < 0,05$

SARAN

Diharapkan dapat memberi informasi kepada bidang kesehatan masyarakat dan kader posyandu di puskesmas agar dapat mengoptimalkan program promosi kesehatan tentang pemberian vitamin A. Promosi kesehatan ini dapat dilakukan 2 kali dalam setahun yaitu menjelang bulan kapsul vitamin A (Februari dan Agustus).

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D (2021). Tumbuh kembang & terapi bermain pada *anak*. Jakarta : Salemba Medika
- Dewi, dkk. (2013). Ilmu Gizi untuk Praktisi Kesehatan . Yogyakarta : Graha Buku.
- Bappenas. (2020). *Sekilas SDGS*. <http://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/> di akses pada 12 Juli 2021
- Mardalena, I.. (2017). Dasar-dasar Ilmu Gizi dalam Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Mochfoedz, I & Suryani, E. (2013). *Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Nining, Y., & Arnis, A. (2016). Modul Bahan Ajar Cetak *Keperawatan (Keperawatan Anak)*. jakarta:Salemba medika
- Notoadmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan dan Aplikasi Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2011). Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Oktiawati, A. dkk. (2017). *Teori & Konsep Keperawatan Pediatrik*. Jakarta Timur : Trans Info Media.
- Fithriyana, R. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Vitamin A dengan Pemberian Vitamin A pada balita di Desa Kuantan Sako Tahun 2016. Jurnal Doppler. Vol 2 No 1 Tahun 2018.
- Kartasapoetra & Marsetyo. (2012). *Ilmu Gizi (Korelasi Gizi, Kesehatan dan Produktifitas Kerja)*. Jakarta : PT. Rineka Kerja.
- Kemenkes RI (2013). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kemenkes RI. Jakarta.
- Riska, Haniarti & Muluki, M. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pemberian vitamin A dalam Pencegahan Penyakit Xerophthalmia di Kelurahan Palanro. Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan. Vol 3 No 2
- Septiari, B.B. (2012). *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orangtua*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Virgo, G. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Vitamin A pada Balita di Posyandu Desa Beringin Lestari Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hilir 1 Kabupaten Kampar Tahun 2018. Jurnal Ners. Volume 4 Nomor 1 Tahun 2020 Hal (35-52)